



THE WORLD BANK

Working for a World
Free of Poverty

GPOBA

The Global Partnership on Output-Based Aid

SIARAN BERITA

Siaran Berita No. 2009/2

Kontak:

Di Washington:

Cathy Russell, tel. (+1) 202 458 8124 crussell@worldbank.org

Di Jakarta:

Randy Salim, tel. (+62) 21 5299 3259 rsalim1@worldbank.org

Indonesia: GPOBA kelolaan Bank Dunia Mendukung Perluasan Pasokan Air untuk Masyarakat Miskin Surabaya

Washington D.C., 20 Februari 2009 - Bank Dunia, bertindak sebagai pengelola Global Partnership on Output-Based Aid (GPOBA), menandatangani kesepakatan hibah dengan Pemerintah Indonesia senilai US\$2.4 juta untuk meningkatkan akses jaringan pipa air ke rumah tangga miskin di Surabaya.

Sejumlah 15.500 rumah tangga atau 77.500 orang diperkirakan akan mendapatkan manfaat dari skema ini melalui sambungan baru untuk rumah tangga, termasuk pasokan curah atau sambungan “meter utama” ke pemukiman informal atau padat dan miskin yang sebelumnya tidak diberi pasokan untuk rumah tangga.

“Proyek GPOBA akan membantu Indonesia mencapai Tujuan Pembangunan Milenium untuk air dengan menargetkan rumah tangga yang tidak mampu membayar biaya sambungan dan perluasan jaringan,” ujar **Joachim von Amsberg, Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia**. *“Manfaat bagi keluarga-keluarga ini mencakup peningkatan kesehatan dan tabungan akibat penurunan biaya pembelian air.”*

Saat ini, hanya 17 persen rumah tangga Indonesia yang memiliki akses ke jaringan pipa air. Banyak keluarga masih bergantung pada sumur, tapi penggunaan sumber seperti ini semakin tidak dapat diandalkan karena kontaminasi sumber air tanah yang dangkal dan penggunaan sumur pompa yang berlebihan. Banyak rumah tangga miskin yang membeli air dari penjaja air dan tetangga yang mendapatkan pasokan pipa air, tapi hal ini menguras lebih dari 20 persen pendapatan mereka. Walaupun air dari jaringan pipa air lebih murah, biaya sambungan yang tinggi menjadi hambatan bagi masyarakat miskin.

“Surabaya telah menunjukkan komitmen yang jelas bagi masyarakat miskin dan proyek GPOBA menunjukkan pendekatan meter utama yang inovatif untuk hunian informal, di mana sambungan rumah tangga perorangan tidak memungkinkan,” ujar **Maurin Sitorus, Direktur Pinjaman dan Hibah Luar Negeri dari Departemen Keuangan Indonesia**. *“Penyediaan layanan melalui pasokan curah, dan memungkinkan masyarakat mengelola jaringan distribusi mereka sendiri, perhitungan, tagihan dan pengumpulan pembayaran merupakan pendekatan baru terhadap penyampaian layanan yang belum pernah diuji di Surabaya. Keberhasilan penerapan skema ini bisa membawa dampak besar bagi para pemimpin daerah dan manajer PDAM.”*

Berkat subsidi GPOBA, biaya sambungan untuk keluarga miskin di area target hanyalah US\$33 (yang dapat dibayar selama tiga bulan) bukan harga biasa sebesar US\$66-260. Proyek ini akan diterapkan bersama dengan Departemen Pekerjaan Umum, pemerintah daerah, dan PDAM Surabaya yang telah menunjukkan komitmen kuat dalam memperluas jaringan air ke kawasan miskin di kota tersebut. Sejalan dengan pendekatan berbasis output,

sebagian besar subsidi GPOBA akan dibayarkan kepada PDAM Surabaya hanya telah layanan telah disampaikan dan diverifikasi oleh badan mandiri.

“Kami berharap proyek ini akan memiliki dampak yang akan memungkinkan peningkatan skala dan replikasi di seluruh Indonesia yang memiliki lebih dari 300 sarana publik, dan membantu negara ini dalam meningkatkan proporsi masyarakat yang memiliki akses ke air minum yang aman,” ujar **Suhail J. S. Jme'An, Analis Keuangan Senior, dan Yoonhee Kim, Ekonom Perkotaan, kedua Kepala Tim Bank Dunia untuk proyek tersebut.**

Proyek GPOBA akan menarik dana dari Departemen Pembangunan Internasional Pemerintah Inggris. Pendanaan tambahan akan diberikan oleh PDAM Surabaya, United States Agency for International Development (USAID), dan kontribusi pengguna.

###

Mengenai GPOBA

Global Partnership on Output-Based Aid (GPOBA) adalah kemitraan global yang dikelola oleh Bank Dunia. GPOBA didirikan tahun 2003, yang pada awalnya adalah dana perwalian multidonor, untuk mengembangkan pendekatan bantuan berbasis output (output-based aid/OBA) lintas beragam sektor, termasuk infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. <s2/>Subsidi OBA dirancang untuk menciptakan insentif demi efisiensi dan keberhasilan jangka panjang proyek pembangunan.

Donor GPOBA saat ini adalah Department of International Development (DFID) Inggris, International Finance Corporation (IFC), yang merupakan anggota Kelompok Bank Dunia, Direktorat Jenderal Kerja Sama Internasional Kementerian Hubungan Luar Negeri (DGIS) Belanda, Australian Agency for International Development (AusAID) Australia, dan International Development Cooperation Agency (Sida) Swedia.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai GPOBA, silakan kunjungi: www.gpoba.org

Untuk informasi lebih lanjut mengenai karya Bank Dunia di Indonesia, silakan kunjungi:
www.worldbank.org/indonesia